

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Diani Astriany<sup>1</sup>, Rini Agustin Eka Yanti<sup>2</sup>, Rita Patonah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Akuntansi Universitas Galuh, Jl. R.E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia  
Email: dianiastriany09@gmail.com <sup>1</sup>, riniagustin.eka@gmail.com <sup>2</sup>, ritadearly@gmail.com <sup>3</sup>

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) Differences in student learning outcomes using the Student Facilitator and Explaining learning method in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest), (2) Differences in student learning outcomes using conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest), and (3) the difference in the learning outcomes of students using the Student Facilitator and Explaining type of cooperative learning method with those using conventional learning methods in the final measurement (posttest). The research method used in this study is the Quasi-experimental Design method, the form of the Nonequivalent Control Group Design by dividing the subject into two groups, the experimental group is the students who get treatment (treatment) with the Student Facilitator and Explaining learning method, while the control group is students who get treatment with conventional learning methods. Data analysis in this study used the t-test. This study resulted in several conclusions as follows: (1) There are differences in the learning outcomes of students who use the Student Facilitator and Explaining learning method in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest), and (2) There are differences in the learning outcomes of students who use this method. conventional learning at the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest), and (3) There are differences in the learning outcomes of students using the Student Facilitator and Explaining cooperative learning method with those using conventional learning methods at the final measurement (posttest).

**Keywords:** Cooperative model, student facilitator and explaining, learning outcomes.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), (2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), dan (3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest). Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode *Quasi eksperimental Design*, bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* dengan membagi subjek ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen adalah peserta didik yang mendapatkan perlakuan (treatment) dengan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, sementara kelompok kontrol adalah peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), (2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest), dan (3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (posttest).

**Kata kunci:** Model kooperatif, *student facilitator and explaining*, hasil belajar

Cara sitasi: Astriany, D., Yanti, R. A. E., & Patonah, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 601-610.

## PENDAHULUAN

Hasil belajar adalah suatu hasil akhir berupa perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri peserta didik yang merupakan hasil pengalaman dari proses pembelajaran yang telah dilakukan secara berulang-ulang oleh peserta didik. Perolehan hasil belajar diantara setiap peserta didik berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2015). Hasil belajar setiap peserta didik merepresentasikan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Apabila hasil belajar peserta didik telah mencapai KKM maka peserta didik tersebut kemungkinan tidak mengalami kendala yang berarti dalam proses belajar, sedangkan apabila hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM kemungkinan peserta didik tersebut memiliki kendala dalam proses belajarnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat, cara penyajian materi oleh guru yang kurang tepat, motivasi belajar peserta didik, daya intelegensi peserta didik yang rendah, dan gaya belajar peserta didik. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat, motivasi, perhatian dalam belajar dan kesiapan belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode guru mengajar, ruang kelas dan teman bergaul (Anggraini, 2016).

Hasil belajar peserta didik biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Sebagai data awal, berdasarkan hasil pengamatan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Sukadana tercantum pada tabel 1.

**Tabel 1. Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Ter-tinggi	Nilai		Jumlah Peserta Didik		%	
					Teren-dah	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	XI IPS 1	26	70	80	60	68	10	16	38,5	61,5
2	XI IPS 2	26	70	80	59	68	9	17	34,6	65,4

Sumber: SMAN 1 Sukadana (2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase peserta didik yang belum tuntas lebih besar daripada peserta didik yang tuntas. Persentase peserta didik yang belum tuntas pada kelas XI IPS 1 sebesar 61,5% atau sebanyak 16 orang dan pada kelas XI IPS 2 sebesar 65,4% atau sebanyak 17 orang. Tingginya persentase peserta didik yang belum tuntas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi permasalahan tersebut diduga terjadi karena proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dimana proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Dengan demikian kepercayaan diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat kurang terlatih. Pada proses pembelajaran, suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga peserta didik menjadi pasif dan mudah jenuh. Menggunakan metode konvensional yaitu ceramah proses pembelajaran berjalan satu arah yaitu berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan materi didepan kelas dan siswa hanya mendengarkan saja (Agustin, Ruhyanto, & Yanti, 2022).

Agar hasil belajar dapat dicapai lebih optimal, maka diharapkan guru dapat menumbuhkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, inspiratif, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Maka dari itu guru hendaknya dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta menarik minat dan motivasi belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan memicu peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran diperlukan pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik lebih aktif. Salah satu metode pembelajaran yang

diduga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan partisipasi aktif peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa atau peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya (Taufik, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Arofah, Samiri, & Heryati, 2022). Melalui penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* di dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan garis besar materi, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk menguraikan dan menjelaskan materi berdasarkan hasil pemikirannya kepada peserta didik lain melalui bagan atau peta konsep secara bergiliran. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru menyimpulkan ide peserta didik dan mengulas semua materi yang disajikan saat itu. Dengan melibatkan peserta didik sebagai *facilitator* di dalam proses pembelajaran merupakan bentuk partisipasi aktif peserta didik yang diduga dapat meningkatkan daya serap dan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan mengalami peningkatan (Ningsih, 2020). Selain itu, model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi Wawasan Nusantara berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Rahayu, 2019).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*), dan mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

## METODE PENELITIAN

### Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017). Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design Nonequivalent Control Group Design*.

**Tabel 2. Desain Eksperimen**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *Pretest* kelompok eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.

O<sub>2</sub> = *Posttest* kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

X = Treatment diberikan kepada kelompok eksperimen, yaitu penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

O<sub>3</sub> = *Pretest* kelompok kontrol untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.

O<sub>4</sub> = *Posttest* kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

### Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sukadana yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 52 orang. Jenis pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

### Teknik Analisis Data

Hasil uji analisis validitas instrumen terdapat 5 butir soal yang tidak valid dari 20 butir soal. Soal yang diambil sebagai soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang valid yaitu sebanyak 15 butir soal. Hasil analisis reliabilitas soal yaitu sebesar 0,693 dengan interpretasi koefisien korelasi kuat. Hasil uji indeks kesukaran soal instrumen diperoleh 1 butir soal dengan kategori mudah, 13 butir soal dengan kategori sedang dan 1 butir soal dengan kategori sukar. Hasil uji daya pembeda diketahui bahwa soal nomor 1,2,3,4,7,8 dan 13 memiliki daya beda baik, kemudian nomor 9,10,11,14 dan 15 memiliki daya beda cukup, sedangkan soal nomor 5 dan 12 memiliki daya beda jelek. Untuk uji analisis data menggunakan perhitungan Uji t dan N-Gain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### 1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dengan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kelas Eksperimen**

Kelas	S	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	dk	α	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Eksperimen ( <i>Pretest</i> )	10,79						
Eksperimen ( <i>Posttest</i> )	7,35	77,96	43,86	21	5%	12,25	1,72074

Berdasarkan perhitungan t<sub>hitung</sub> diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 12,25 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,72074, maka nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>. Dengan demikian H<sub>a</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).

**Tabel 4. Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Eksperimen**

Sampel	Nilai		N-Gain	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	40	70	0,5	Sedang
2	40	70	0,5	Sedang
3	55	90	0,78	Tinggi
4	40	75	0,58	Sedang
5	65	70	0,14	Rendah
6	45	85	0,73	Tinggi
7	30	80	0,71	Tinggi
8	35	70	0,54	Sedang
9	45	75	0,55	Sedang
10	60	75	0,38	Sedang
11	55	90	0,78	Tinggi
12	40	75	0,58	Sedang
13	60	90	0,75	Tinggi
14	35	80	0,69	Sedang
15	35	75	0,62	Sedang
16	35	70	0,54	Sedang
17	40	70	0,5	Sedang
18	60	85	0,63	Sedang
19	50	75	0,5	Sedang
20	35	90	0,85	Tinggi
21	30	75	0,64	Sedang
22	35	80	0,69	Sedang
Σ	965	1715	-	-
rata-rata	43,86	77,96	0,61	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen pada tabel 4.15 diketahui dari 22 peserta didik kelas XI IPS 2 yang mendapatkan *treatment* dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFAE), siswa yang memperoleh N-Gain kategori tinggi sebanyak 6 orang, kategori sedang sebanyak 15 orang dan kategori rendah sebanyak 1 orang. Berdasarkan perhitungan diketahui rata-rata N-Gain 0,61 dengan kategori sedang.

## 2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) Dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

**Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Penelitian Kelas Kontrol**

Kelas	S	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	dk	α	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Kontrol ( <i>Pretest</i> )	10,96						
Kontrol ( <i>Posttest</i> )	10,55	60,00	47,17	22	5%	4,05	1,71714

Berdasarkan perhitungan t<sub>hitung</sub> diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 4,05 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,71714, maka nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>. Dengan demikian H<sub>a</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dengan pengukuran akhir (*posttest*).

**Tabel 6. Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Kontrol**

Sampel	Nilai		N-Gain	Keterangan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	30	65	0,5	Sedang
2	35	50	0,23	Rendah
3	45	60	0,27	Rendah
4	45	50	0,09	Rendah
5	50	55	0,1	Rendah
6	55	65	0,22	Rendah
7	65	65	0	Rendah
8	40	50	0,17	Rendah
9	35	60	0,39	Sedang
10	40	60	0,33	Sedang
11	65	65	0	Rendah
12	60	60	0	Rendah
13	45	55	0,18	Rendah
14	45	45	0	Rendah
15	35	60	0,39	Sedang
16	55	85	0,67	Sedang
17	60	80	0,5	Sedang
18	45	55	0,18	Rendah
19	45	45	0	Rendah
20	30	80	0,71	Tinggi
21	60	60	0	Rendah
22	60	60	0	Rendah
23	40	50	0,17	Rendah
Σ	1085	1380	-	-
rata-rata	47,17	60	0,24	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain kelas kontrol pada tabel 4.19 diketahui dari 23 peserta didik kelas XI IPS 1 yang menggunakan metode konvensional, siswa yang memperoleh N-Gain kategori tinggi sebanyak 1 orang, kategori sedang sebanyak 6 orang dan kategori rendah

sebanyak 16 orang. Berdasarkan perhitungan diketahui rata-rata N-Gain 0,24 dengan kategori rendah.

### 3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

**Tabel 7. Rekapitulasi Perbedaan Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas	S	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	dk	$\alpha$	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Eksperimen ( <i>Posttest</i> )	7,35						
Kontrol ( <i>Posttest</i> )	10,55	77,95	60,00	21	5%	6,65	1,72074

Berdasarkan perhitungan t<sub>hitung</sub> diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 6,65 sedangkan nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,72074, maka nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>. Dengan demikian H<sub>a</sub> diterima, H<sub>0</sub> ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*).

#### Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Perbedaan hasil belajar peserta didik disebabkan dalam penerapan metode *Student Facilitator and Explaining* peserta didik dilatih untuk mengembangkan materi pembelajaran dan menjelaskannya kepada peserta didik lainnya sehingga memacu peserta didik menjadi lebih aktif. Mengembangkan dan menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik lainnya memacu peserta didik untuk melakukan repetisi dalam memahami materi pembelajaran agar materi pembelajaran yang dijelaskan kepada peserta didik lainnya lebih maksimal dan hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Metode *Student Facilitator and Explaining* menitikberatkan pada proses siswa menjadi fasilitator bagi teman-temannya. Sehingga proses ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (Nurjanah, Dumeva, & Handayani, 2018).

Pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dengan cara peserta didik dibentuk kedalam beberapa kelompok heterogen sehingga peserta didik dapat saling membantu di antara anggota kelompoknya. Dengan dibentuknya kelompok heterogen apabila di antara anggota kelompoknya yang tidak bisa atau kurang memahami materi pembelajaran maupun tugasnya dapat dibantu dengan anggota kelompoknya yang sudah paham sehingga semua anggota kelompok menjadi bisa atau paham akan tugasnya maupun materi pembelajaran. Metode *Student Facilitator and Explaining* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, keanekaragaman gender, dan latar belakang sosial ekonomi (Muslim, 2015).

Kemudian peserta didik mengembangkan materi pembelajaran kedalam bentuk bagan atau peta konsep yang kemudian di presentasikan kepada peserta didik yang lain. Penyajian materi pembelajaran melalui bagan atau peta konsep membuat materi pembelajaran yang disajikan lebih jelas, mudah dimengerti dan mudah diingat. Strategi *Student Facilitator and Explaining* merupakan rangka penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa (Huda, 2013).

Untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* dapat dilakukan dengan cara pendidik hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan situasi pembelajaran. Selain itu pendidik hendaknya dapat menciptakan rasa nyaman peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan senantiasa memberikan motivasi belajar agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Awal (*Pretest*) Dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Perbedaan hasil belajar peserta didik disebabkan dalam penerapan metode konvensional cenderung *teacher-centered* atau pembelajaran yang terpusat pada guru. Dengan suasana pembelajaran yang terpusat pada guru menyebabkan komunikasi yang terjalin hanya satu arah sehingga membuat peserta didik mudah jenuh. Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran (Iswari, Sunarsih, & Tamrin, 2017).

Kurangnya peran peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran menciptakan suasana belajar yang pasif. Peserta didik cukup menyimak penjelasan materi dari guru sehingga masih banyak peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena metode konvensional menganggap semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama, sedangkan semua peserta didik memiliki daya serap yang berbeda-beda sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kesulitan mengikuti pembelajaran. Kesulitan yang didapat bukan dari siswa saja, tetapi berasal juga dari guru, karena metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran (Niak, Mataheru, & Ngilawayan, 2018).

Penggunaan metode konvensional tidak sepenuhnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat sehingga terbatasnya kesempatan peserta didik untuk lebih berkembang. Tidak tersedianya akses bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau hasil pemikirannya menyebabkan terbatasnya pengetahuan peserta didik dan potensi akademik yang dimiliki peserta didik tidak dapat dikembangkan. Selama ini pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa secara optimal dalam pembelajaran dan metode pembelajaran biasa atau konvensional (Delisda & Sofyan, 2014). Melalui penerapan metode konvensional dengan suasana belajar yang cenderung *teacher-centered* atau berpusat pada guru dan kurangnya peran peserta didik dalam aktivitas pembelajaran pada akhirnya menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan mudah jenuh sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dapat dilakukan oleh guru yaitu hendaknya penyampaian materi pembelajaran dengan jelas, penuh semangat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sehingga pembelajaran lebih menarik meskipun tetap berorientasi pada guru. Kemudian, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat melalui sesi tanya jawab baik pada awal, pertengahan maupun pada akhir kegiatan pembelajaran sehingga interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik tetap terjalin. Selain itu, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya.

### 3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* dengan Peserta Didik yang Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Perbedaan terlihat dari nilai rata-rata perolehan hasil belajar pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Artinya penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional.

Berdasarkan temuan di lapangan melalui penerapan metode SFAE materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan konkret karena penjabaran materi melalui pembuatan bagan atau peta konsep oleh masing-masing peserta didik dapat mempermudah peserta didik lainnya memahami materi pembelajaran. Melalui penggunaan bagan atau peta konsep materi pembelajaran yang disajikan lebih praktis, lebih jelas, dan mudah diingat. Belajar dengan SFAE menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih cepat memahami apa yang diajarkan oleh temannya daripada yang diajarkan oleh gurunya (Widiasih, Made, & Renda, 2019).

Melalui penggunaan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) menekankan peserta didik untuk mampu menjelaskan hasil pemikirannya terkait materi pembelajaran kepada peserta didik lainnya sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga hasil belajar peserta didik yang dicapai lebih optimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menekankan siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan siswa yang ditunjuk tutor sebaya untuk menjelaskan materi pelajaran yang telah dijelaskan guru kepada siswa lainnya (Widiasih, I Made, & Renda, 2019).

Adapun hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode konvensional belum optimal. Hal tersebut disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru, peserta didik hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru sehingga komunikasi dilakukan satu arah dan terbatasnya kebebasan peserta didik untuk mengemukakan pendapat menyebabkan kesempatan peserta didik untuk lebih berkembang sangat terbatas. Dalam pembelajaran dengan model konvensional, siswa cenderung menjadi objek belajar, sedangkan guru yang menjadi subjek dengan dominasi ceramah pada setiap pembelajarannya (Widiasih, Made, & Renda, 2019). Selain itu, tidak adanya repetisi dalam pemahaman materi tidak menutup kemungkinan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Bahwa selama ini pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa secara optimal dalam pembelajaran dan metode pembelajaran biasa atau konvensional (Delisda & Sofyan, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dapat meningkatkan hasil belajar hal ini sejalan dengan penelitian (Yanto & Juwita, 2018), (Ningsih, 2020), (Yenti, Armiami, & Susanti, 2014), (Rahayu, 2019) dan (Arofah, Samiri, & Heryati, 2022) yaitu "Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dengan yang menggunakan metode konvensional. Penerapan metode SFAE berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar sehingga hasil belajar peserta didik tuntas".

Penerapan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) dan metode konvensional masing-masing memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar. Namun, hasil belajar peserta didik yang dicapai dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.



## KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## REKOMENDASI

Bagi yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan waktu dan materi pembelajaran yang sesuai agar hasil yang dicapai lebih optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 1 Sukadana yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T., Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kooperatif Script Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP*, 3(2), 348-357. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/6166/0>
- Angraini, W. D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *jpdpb*, 5(8), 6-9. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1253>
- Arofah, U. N., Samiri, & Heryati, T. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining. *J-KIP*, 3(1), 249-256. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/6315/4630>
- Delisda, D., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Pembelajaran Konvensional. *monsharafa*, 3(2), 76. Retrieved from [https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/monsharafa/article/view/mv3n2\\_2/233#](https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/monsharafa/article/view/mv3n2_2/233#)
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iswari, A. P., Sunarsih, E. S., & Tamrin, A. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Konvensional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Accelerated Instruction (TAI). *digilib*, 4. Retrieved from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/77539>
- Muslim, S. R. (2015). Pengaruh Penggunaan Metode Student Facilitator and Explaining dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya. *jp3m*, 1(1), 67. Retrieved from <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/Sis11/106#>
- Niak, Y., Mataheru, W., & Ngilawayan, A. D. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dan Model Pembelajaran Konvensional. *jhm*, 1(2), 69. Retrieved from <http://journalfkipunipa.org/index.php/jhm/article/view/8/5>
- Ningsih, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Student Facilitator and Explaining Berbantuan Media Rotar. *wasis*, 1(2). Retrieved from <https://jurnsl.umk.sc.id/index.php/wasis/article/download/502/2329>
- Nurjanah, A., Dumeva, A., & Handayani, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Student Facilitator and Explaining (SFE) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *jpmatematika*, 2(2), 125. Retrieved from <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jpmatematika/article/view/1639>
- Rahayu, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *jppk*, 4(2). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/11315/5416>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. (2015). *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Taufik, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Tentang Materi Pancasila Sebagai Ideologi Negara. *jwp*, 4(2), 3. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/744/647>
- Widiasih, L. S., I Made, & Renda, N. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SFAE Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JISD*, 3(2), 137. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/31/36>
- Yanto, Y., & Juwita, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JUDIKA*, 1(1). Retrieved from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JUDIKA/article/view/247/174>
- Yenti, G., Armiami, & Susanti, D. (2014). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Ekonomi*. Retrieved from <http://ejournal-s1.stkip-pgrisumbar.ac.id/index.php/Ekonomi/article/view/1377>